

EDUKASI REMAJA: HYGIENE REPRODUKSI PADA REMAJA UNTUK MENCEGAH INFEKSI DI SMA

Retty Nirmala Santiasari^{1*}, Intiyaswati², Lina Mahayaty³

^{1,3} Program Studi Profesi Ners STIKes William Booth Jl. Cimanuk No. 20 Surabaya.

² Program Studi DIII Kebidanan STIKes William Booth Jl. Cimanuk No. 20 Surabaya.

*Corresponding Author : Retty Nirmala Santiasari

Email: rettynirmala@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Remaja merupakan fase perkembangan penting dalam kehidupan manusia, yang ditandai dengan adanya perubahan fisik. Kesehatan itu sendiri adalah hal yang utama dalam sebuah kehidupan manusia. Personal hygiene pada organ reproduksi sangat penting dan di perlukan pada remaja untuk mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi. Perilaku kebersihan dan perawatan organ reproduksi meliputi mencuci dengan air mengalir, tidak menggunakan pakaian ketat dan penggunaan sabun bilas. Edukasi Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan Upaya yang dapat dilakukan pada remaja dalam pencegahan penyakit infeksi pada organ reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja pada perawatan kesehatan reproduksi. Metode: pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan melibatkan 62 siswa remaja di SMA Kr. Dharma Mulya. Peserta pengabdian sangat antusias saat pelaksanaan kegiatan, yang terlihat saat diskusi, mereka aktif saat sesi tanya jawab. Hasil: terdapat peningkatan pengetahuan remaja SMA sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi melalui media penyuluhan dan leaflet. Remaja yang dibagi menjadi dua kelompok laki-laki dan Perempuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari yang awalnya cukup menjadi baik. Diskusi: kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif pada remaja atau Masyarakat, hal tersebut merupakan metode kegiatan pengabdian Masyarakat yang masih efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan reproduksi, Personal Hygiene, Remaja.

ABSTRACT

Introduction: Adolescence is an important developmental phase in human life, which is characterized by physical changes. Health itself is the main thing in a human life. Personal hygiene of the reproductive organs is very important and is needed in adolescents to prevent the occurrence of reproductive tract infections. Hygiene and care behaviors of the reproductive organs include washing with running water, not using tight clothes and the use of rinse soap. Reproductive health education education is an effort that can be made for adolescents in the prevention of infectious diseases in the reproductive organs. The purpose of community service activities is to increase adolescents' knowledge on reproductive health care. Method: This community service was carried out by providing counseling on reproductive health involving 62 adolescent students at SMA Kr. Dharma Mulya. The service participants were very enthusiastic during the implementation of the activity, which was seen during the discussion, they were active during the question and answer session. Results: there was an increase in the knowledge of high school teenagers before being given education and after being educated through counseling media and leaflets. Adolescents who were divided into two groups of boys and women showed an increase in knowledge from what was initially quite good to good. Discussion: counseling activities carried out have a positive impact on adolescents or the community, this is a method of community service activities that are still effective in increasing community knowledge.

Keywords: Adolescents, Education, Reproductive Health, Personal Hygiene.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menjaga kesehatan tubuh kita akan terbebas dari segala bentuk penyakit, baik yang sifatnya kronis maupun akut. Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Kesehatan personal hygiene sangat diperlukan pada remaja untuk mencegah infeksi saluran kemih (ISK). Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan penyakit menular seksual (PMS), ISK serta masalah kesehatan lainnya. Personal hygiene pada organ reproduksi sangat penting dan harus diperhatikan dengan baik setiap remaja (Aprita & Susianawati, 2023). Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genetalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas sabun berlebihan, menggunakan pakaian ketat dll dapat menimbulkan pencetus infeksi.

Infeksi saluran kemih (ISK) masih tinggi di Indonesia, dengan angka kejadian 90-100 per 100.000 penduduk per tahun (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia 75% perempuan pernah mengalami setidaknya satu kali keputihan patologis. Usia remaja merupakan kelompok dengan kejadian ISR tertinggi di dunia yaitu 35-42%. Perempuan di

Indonesia mengalami sebanyak 90% dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Fadilasani et al, 2023).

Kebersihan daerah reproduksi seringkali diabaikan oleh remaja. Kebersihan reproduksi yang tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan dampak yang memicu adanya bakteri yang dapat berkembang di organ genetalia (Phonna, R. Dkk. 2017). Dampaknya seperti kemerahan, rasa gatal, nyeri dan tidak jarang tumbuh luka di daerah geneitalia. Kelembaban pada area genetalia juga dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang menyebabkan terjadinya infeksi (Amallya, Fajri, 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan personal hygiene, salah satunya adalah kurangnya informasi yang tepat tentang kebersihan organ reproduksi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam perawatan diri adalah pendidikan kesehatan (Juliana, D., dkk. 2025). Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat. Sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui media leaflet dan powerpoint diharapkan mampu meningkatkan kemampuan remaja

khususnya tentang kebersihan diri pada kesehatan reproduksi.

Upaya pendidikan kesehatan ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Kr.Dharma Mulya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mempunyai perilaku sehat pada organ reproduksi.

METODE:

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang aplikatif pada remaja tentang dampak dari kurang atau salahnya dalam perawatan organ reproduksi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini pada remaja menggunakan metode edukasi partisipatif yang melibatkan beberapa tahapan kegiatan, diantaranya:

1. Tahapan persiapan: kegiatan yang dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi serta pemilihan media yang sesuai pelaksanaan kegiatan yang dapat mendukung pemahaman siswa. Materi yang digunakan dalam penyuluhan mencakup tentang konsep remaja,

konsep kesehatan reproduksi, faktor resiko, dampak bagi kesehatan dan strategi pencegahan yang di susun secara sistematis, supaya mudah di pahami remaja.

2. Tahap pelaksanaan: kegiatan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan remaja tentang perawatan dan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 65 siswa kelas 11, yang di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Pada saat kegiatan yang hadir hanya berjumlah 62 siswa. Saat kegiatan pemberian edukasi melalui media presentasi, siswa antusias dan terlibat diskusi interaktif. Kegiatan ini dilakukan dengan mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
3. Tahapan evaluasi: kegiatan evaluasi dilakukan setelah pemberian materi edukasi perawatan dan kesehatan reproduksi pada remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan materi. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan, semua siswa dilibatkan kegiatan refleksi dimana siswa diberikan sugesti positif tentang pentingnya perawatan organ reproduksi

dan kesehatan reproduksi.

HASIL:

Hasil diskusi yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis untuk menilai adanya perubahan pengetahuan remaja.

1. Karakteristik responden yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Jenis kelamin	frekuensi	presentase
Laki-laki	30	48%
Perempuan	32	52%
Total	62	100%

2. Hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok perempuan .

Pengetahuan	frekuensi	presentase
Baik	4	12,5%
Cukup	20	62,5%
Kurang	8	25%
Total	32	100%

3. Hasil pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok laki-laki.

Pengetahuan	frekuensi	presentase
Baik	2	6,7%
Cukup	16	53,3%
Kurang	12	40%
Total	30	100%

4. Hasil pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok perempuan .

Pengetahuan	frekuensi	presentase
Baik	26	81%
Cukup	6	19%
Kurang	0	0%
Total	32	100%

5. Hasil pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok laki-laki.

Pengetahuan	frekuensi	presentase
Baik	22	73%
Cukup	6	20%
Kurang	2	7%
Total	30	100%

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan perawatan kesehatan reproduksi siswa sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada kedua kelompok

Hasil pre test yang telah dilakukan saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat sebagian besar pengetahuannya cukup pada kedua kelompok. Kemajuan teknologi membuat remaja mudah dalam mengakses informasi kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2023) menjelaskan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual dapat memberikan pengaruh dalam tingkat pemahaman remaja. Menurut Notoadmojo (2020) menjelaskan tentang masa awal remaja dapat mempengaruhi tingkat pemahaman remaja dalam menerima informasi kesehatan. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki menunjukkan hal yang sama

dalam mengakses pengetahuan melalui sarana media yang ada. Mereka sama-sama dalam kategori pengetahuan cukup, karena mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi.

Oleh karena itu, menurut penulis remaja dengan kategori pengetahuan cukup dalam menerima informasi kesehatan melalui berbagai media yang tidak terarah dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan perawatan kesehatan reproduksi.

2. Pengetahuan perawatan kesehatan reproduksi siswa setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi kedua kelompok

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum di berikan pendidikan kesehatan. Artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasution dan manik (2020) menjelaskan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja yang diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Menurut Notoadmojo menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil tau dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia yaitu penglihatan, pendengaran dan rasa dengan sendiri, pada saat kegiatan edukasi kesehatan dilakukan melalui media presentasi dan pemberian leaflet merupakan proses pengideraan penglihatan dan pendengaran terhadap objek yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Selain peningkatan skor, terdapat perubahan sikap yang cukup signifikan. Setelah penyuluhan, siswa lebih terbuka dalam mendiskusikan isu-isu kesehatan reproduksi. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami konsekuensi dalam perawatan organ reproduksi dan lebih peduli dengan kesehatan reproduksi. Diskusi interaktif yang dilakukan dalam penyuluhan juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi dan membentuk pola pikir yang lebih positif mengenai kesehatan kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai perawatan kesehatan Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa berdasarkan hasil pre-test

dan post-test. Selain itu, perubahan sikap yang lebih positif dalam menyikapi masalah kesehatan reproduksi.

Untuk ke depannya, sekolah diharapkan dapat terus menyelenggarakan penyuluhan kesehatan secara berkala agar pemahaman siswa semakin meningkat. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam mendukung pendidikan perawatan kesehatan reproduksi di rumah agar siswa mendapatkan informasi yang benar dan dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Amallya Faj'ri, R., Sunirah, & H Wada, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 78–85.

Aprita, L., & Susianawati, D. E. (2023). Gambaran Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri di SMA Negeri 3 Balaesang Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ*, 23(1), 41–46.

Fadilasani, R., Sugito, H., & Purnamasari, D. (2023). Pengetahuan tentang menstruasi membentuk sikap positif personal hygiene remaja putri. *WOMB Midwifery Journal*, 2(1), 16–22.

Juliana, D., & Diastuti, S. P. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi : Vulva hygiene pada Remaja Putri. 3(1), 28–34.

Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil

Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3424>

Notoatmodjo, S. (2020) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Phonna, R., Diba, F., Yuswardi & Maulina. (2018). Upaya menjaga kebersihan saat menstruasi pada remaja putri.. *Idea Nursing Journal* 9 (2), 14-20.

Sari, P. W., Nugraha, D., & Handayani, M. (2023). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja awal: Dampak terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(3), 123–13.